

PENINGKATAN HASIL BELAJAR POLA CELANA PANTALON PRIA FASE F MELALUI MEDIA VIDEO TUTORIAL DI SMKN RENGEL TUBAN

Desi Puspita Sari¹, Marniati²

^{a,b}Program Studi S1 Pendidikan Tata Busana, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya

E-mail: desi.22065@mhs.unesa.ac.id¹, marniati@unesa.ac.id²

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk (1) mendeskripsikan kelayakan media video tutorial pada materi pembuatan pola celana pantalon pria sistem soekarno, (2) mendeskripsikan keterlaksanaan aktivitas pembelajaran guru dan siswa, serta (3) mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa Fase F melalui media video tutorial. Metode yang digunakan merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model spiral Kurt Lewin yang meliputi tahapan berupa perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*implementation*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Subjek penelitian ini merupakan seluruh siswa di Fase F kelas XI jurusan Desain Produksi Busana 2 SMK Negeri Rengel Tuban dengan jumlah keseluruhan 28 siswa Perempuan pada semester genap tahun ajaran 2024/2025. Instrumen pengumpulan data yang digunakan yaitu (1) lembar validasi ahli media dan materi, (2) lembar observasi aktivitas guru dan siswa, serta (3) tes hasil belajar (ranah kognitif) dan tes kinerja (ranah psikomotorik). Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil kelayakan oleh ahli materi didapatkan skor sebesar 3,83, berdasarkan kelayakan oleh ahli media didapatkan skor sebesar 3,80. Rerata keseluruhan validasi ahli didapatkan skor sebesar 3,81 dengan kategori sangat layak. Keterlaksanaan aktivitas pembelajaran guru naik dari skor 3,43 (Siklus I) menjadi 3,90 (Siklus II) dengan kategori sangat baik. Hasil belajar siswa diperoleh nilai rata-rata kelas yang naik dari 65,78 pada Siklus I menjadi 89,50 pada Siklus II, dengan persentase ketuntasan secara klasikal yang meningkat dari 7,14% pada Siklus I menjadi 100% tuntas pada Siklus II dengan kategori sangat terampil.

Kata Kunci: video tutorial, celana pantalon pria, hasil belajar, penelitian tindakan kelas

ABSTRACT

The objectives of this study are to (1) describe the feasibility of video tutorial media for the topic of men's pantalon trousers pattern making using the Soekarno system, (2) describe the implementation of teacher and student learning activities, and (3) describe the improvement of Phase F students learning outcomes through video tutorial media. The method used was Classroom Action Research (CAR) following the Kurt Lewin model, which includes planning, implementation, observing, and reflecting. The subjects of this study were all students in Phase F (11 th grade) of the Design Production and Clothing 2 at SMK Negeri Rengel Tuban, with a total of 28 female students in the even semester of the 2024/2025 academic year. The data collection instruments used were (1) expert validation sheets for media and materials, (2) observation sheets for teacher and student activities, and (3) learning outcome test (cognitive domain) and performance test (psychomotor domain). The research results show that the content expert's feasibility test yielded a score of 3.83, and the media expert's feasibility test yielded a score of 3.80. The overall average score from the expert validation was 3.81, falling into the "highly suitable" category. The implementation of learning experienced a positive increase, where the teacher's activity score rose from 3.43 (Cycle I) to 3.83 (Cycle II), both falling into the "very good" category. Student learning outcomes showed that the class average score increased from 65.78 in Cycle I to 89.50 in Cycle II, with the classical learning mastery rate increasing sharply from 7.14% in Cycle I to 100% complete in Cycle II, falling into the "highly proficient" category.

Keywords: video tutorial, men's pantalon trousers, learning outcomes, classroom action research

PENDAHULUAN

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) memiliki peran yang sangat strategis dalam menyiapkan lulusan yang siap kerja dan kompeten sesuai perkembangan dunia industri saat ini. Dalam Kurikulum Merdeka, siswa Fase F Program Keahlian Desain Produksi Busana dituntut untuk mencapai kompetensi yang mencakup aspek teoritis sekaligus keterampilan praktis yang sesuai dengan standar industri busana. Salah satu kompetensi wajib yang dinilai paling kompleks bagi siswa Fase F adalah pembuatan pola celana pantalon pria. Karakteristik konstruksi celana pantalon memerlukan rumus perhitungan, ketepatan pengambilan ukuran, dan ketelitian dalam menggambar garis pola agar menghasilkan bentuk yang simetris.

Materi pola celana pantalon pria tidak hanya menuntut pemahaman teoritis, tetapi juga kemampuan dalam memvisualkan bentuk pola sesuai dengan bentuk tubuh yang diinginkan. Selain itu, siswa cenderung mengalami kesulitan dalam mengikuti urutan langkah secara sistematis apabila penyajian materi belum disertai visual yang jelas dan menarik. Hal ini dapat menyebabkan kurangnya pemahaman dalam praktik pembuatan pola. Media pembelajaran yang dapat mendukung pembelajaran mandiri dan mudah diakses sangat diperlukan karena siswa memiliki karakteristik dan gaya belajar yang berbeda.

Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara di SMKN Rengel Tuban pada bulan Februari 2025, ditemukan bahwa hasil belajar peserta didik pada kompetensi membuat pola celana pantalon pria masih tergolong rendah. Dari data ulangan harian semester sebelumnya, hanya 45% (13 siswa) yang berhasil mencapai nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah yaitu 80. Rendahnya hasil belajar tersebut dipengaruhi oleh proses demonstrasi guru yang selama ini berlangsung satu arah secara klasikal,

sehingga peserta didik yang tertinggal dalam memahami satu langkah awal akan mengalami kesulitan pada langkah-langkah berikutnya. Di sisi lain, pemanfaatan fasilitas teknologi sekolah seperti LCD proyektor belum diimbangi dengan ketersediaan media pembelajaran audio visual yang dirancang khusus sesuai kebutuhan karakteristik siswa dan kurikulum sekolah.

Video tutorial merupakan salah satu perangkat digital pendukung yang dapat digunakan untuk membuat media ajar yang menarik dan interaktif. Penggunaan media berbasis video tutorial memiliki gambar bergerak dan suara narasi yang tidak dimiliki oleh media cetak konvensional, sehingga membantu memvisualisasikan langkah-langkah pembuatan pola dengan tepat. Dari persoalan tersebut, solusi penggunaan media video tutorial yang dapat memudahkan siswa dalam belajar, karena media digital dapat dipelajari dimana saja dan kapan saja (bersifat fleksibel), serta menampilkan visualisasi gambar pola busana yang jelas dan tentunya dapat di *pause* di halaman tertentu, sehingga memudahkan siswa dalam mengikuti prosedur pembuatan pola busana.

Beberapa penelitian terdahulu yang berfokus pada pengembangan bahan ajar visual. (Aristianti dkk, 2024) membuktikan bahwa video tutorial mampu meningkatkan ketuntasan hasil belajar siswa tata busana hingga mencapai 100% pada Siklus II. Penelitian (Pohan & dkk., 2023) serta (Kusumaningtyas & dkk., 2019) juga menyatakan tingkat kelayakan video tutorial pembuatan pola dalam kategori sangat baik. Kebaruan ilmiah penelitian ini terletak pada penerapan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang menggunakan model pembelajaran *Direct Instruction* (Pembelajaran Langsung) dengan media video tutorial yang secara khusus disesuaikan dengan karakteristik materi

pola celana pantalon pria sistem Soekarno di Fase F SMK Negeri Rengel Tuban.

Dari beberapa persoalan yang sudah disebutkan, berikut tujuan penelitian dalam penelitian ini yaitu (1) mendeskripsikan kelayakan media video tutorial pada materi pembuatan pola celana pantalon pria sistem Soekarno di Fase F SMK Negeri Rengel Tuban; (2) mendeskripsikan keterlaksanaan pembelajaran model *direct intruction* dengan media video tutorial melalui aktivitas guru dan siswa; dan (3) mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa setelah menggunakan media video tutorial pada materi pembuatan pola celana pantalon pria di Fase F SMK Negeri Rengel Tuban.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk mengatasi masalah pembelajaran di dalam kelas dan meningkatkan kuaalitaas hasil belajar siswa. Model Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang digunakan dalam penelitian ini adalah penegembangan model spiral dari Kurt Lewin. Prosedur penelitian PTK ini dilaksanakan melalui siklus berulang yang meliputi empat tahapan utama secara sistematis pada setiap siklusnya, yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*implementation*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*).

Penelitian dilaksanakan di SMK Negeri Rengel Tuban yang beralamatkan di Jl. Raya Rengel, Kecamatan Rengel, Kabupaten Tuban, Jawa Timur, pada semester genap tahun ajaran 2024/2025. Waktu pelaksanaan tindakan dimulai dari bulan Februari 2025 sampai dengan bulan Mei 2025. Subjek pada peenelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI Jurusan Desain dan Produksi Busana 2 SMK Negeri Rengel Tuban dengan jumlah keseluruhan 28 siswa.

Prosedur pengumpulan data dilakukan pada setiap tahapan siklus. Data

penelitian mencakup tiga aspek, yaitu: (1) data kelayakan media video tutorial yang diperoleh melalui lembar angket validasi ahli media dan ahli materi (2) data keterlaksanaan pembelajaran yang dikumpulkan dari pengamatan langsung oleh tiga orang observer menggunakan lembar observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa; serta (3) data hasil belajar siswa yang terdiri dari ranah kognitif (tes tertulis) dan ranah psikomotorik (tes praktik pembuatan pola celana pantalon pria).

Instrumen tes psikomotorik pada Siklus I menggunakan pembuatan pola skala 1:4, sedangkan pada Siklus II ditingkatkan menggunakan skala sesungguhnya (1:1). Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik deskriptif kuantitatif, penilaian kelayakan media dan observasi aktivitas guru serta siswa dihitung menggunakan rata-rata skor yang kemudian diklasifikasikan berdasarkan kriteria penilaian (Riduwan, 2015). Ketuntasan belajar dihitung dengan presentase jumlah siswa yang memperoleh skor KKM ≥ 80 . Tiap rata-rata aspek materi dan media dari masing-masing ahli validator dihitung dengan rumus di bawah ini:

$$P = \frac{\text{Skor Nilai Aspek}}{\text{Jumlah Item Soal}}$$

Kemudian, skor keseluruhan masing-masing validator ahli materi dan media dihitung dengan rumus dibawah ini:

$$P = \frac{\sum \text{Total Skor}}{\text{Jumlah Item} \times \text{Jumlah Validator}}$$

Rerata skor dari keseluruhan ahli materi dan ahli media kemudian dihitung dengan rumus di bawah ini:

$$\text{Rerata Skor} = \frac{\text{Keseluruhan Skor Validasi Ahli}}{\text{Jumlah Item Soal} \times \text{Jumlah Validator}}$$

Dari analisis tersebut, kelayakan bahan ajar media video tutorial dikategorikan ke dalam kriteria sebagai berikut:

Media video tutorial dapat dikatakan layak digunakan dalam pembelajaran jika persentase kelayakan mencapai minimal 61%. Penilaian hasil belajar siswa diambil dari nilai gabungan tes kognitif dan praktik membuat pola celana pantalon pria setelah mempelajari materi. Siswa dinyatakan tuntas apabila mendapat skor nilai ≥ 80 dan siswa yang tidak tuntas apabila mendapat skor nilai ≤ 79 sesuai dengan kriteria KKM di SMK Negeri Rengel Tuban. Selanjutnya

dilakukan penilaian persentase ketuntasan belajar secara klasikal dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\text{Jumlah siswa tuntas}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

Penilaian pada lembar angket pengamatan keterlaksanaan aktivitas pembelajaran (aktivitas guru dan siswa) ditunjukkan dengan kriteria skor pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Kriteria Penilaian

Kriteria	Skor
Sangat Baik	4
Baik	3
Cukup	2
Kurang	1

Tabel 2 Kriteria Skor Presentase

Persentase	Kategori
81% - 100%	Sangat layak
61% - 80%	Layak
41% - 60%	Cukup layak
21% - 40%	Kurang layak
0% - 20%	Sangat tidak layak

(Riduwan, 2015)

Data keterlaksanaan pembelajaran diolah menggunakan rumus serta rata-rata skor untuk mengetahui hasil akhir capaian

aktivitas guru dan aktivitas siswa pada tiap siklusnya:

$$\text{Rerata Skor} = \frac{\text{Keseluruhan Skor Aktivitas}}{\text{Jumlah Item Soal} \times \text{Jumlah Observer}}$$

Kelayakan materi dilakukan berdasarkan instrumen yang terdiri dari 10 butir pernyataan. Berdasarkan hasil validasi yang telah dilakukan oleh 3 validator ahli materi, diperoleh skor sebagaimana disajikan pada tabel 3 di bawah ini:

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 3. Skor Validasi Ahli Materi

Aspek	I	II	III
Kesesuaian Capaian dan Tujuan Pembelajaran	4	4	4
Kedalaman materi pola	4	4	3
Ketepatan rumus konstruksi sistem Soekarno	4	4	4
Kejelasan tahapan garis pola	4	3	3
Kesesuaian langkah kerja	4	4	4

Total Skor	20	19	18
Total Skor keseluruhan		57	
Jumlah item X jumlah validator		10 X 3 = 30	
Rata-rata skor		3,83	
Kategori		Sangat Layak	

Kelayakan media dilakukan berdasarkan instrumen yang terdiri dari 12 butir pernyataan. Berdasarkan hasil validasi yang telah dilakukan oleh 3 validator ahli media,

diperoleh skor sebagaimana disajikan pada tabel 4 di bawah ini:

Tabel 3. Skor Validasi Ahli Media

Aspek	I	II	II
Kualitas visual gambar dan pencahayaan	4	4	4
Kejelasan artikulasi suara narasi (<i>audio</i>)	4	3	4
Ketepatan teknik pengambilan gambar	4	4	3
Kemudahan penggunaan	4	4	4
Total Skor	16	15	15
Total skor keseluruhan		46	
Jumlah item x validator		12 x 3 = 36	
Rerata keseluruhan		3,80	
Kategori		Sangat layak	

Hasil perhitungan rata-rata keseluruhan aspek penilaian kelayakan materi dan media disajikan pada tabel 5 di bawah ini:

Tabel 5. Penilaian Kelayakan Materi dan Media

Validator	Rerata skor
Ahli materi	3,83
Ahli media	3,80
Total Validator	2
Rata-rata validator	3,81
Kategori	Sangat layak

Hasil perhitungan rata-rata keseluruhan aspek penilaian pada tabel 5 menunjukkan hasil sebesar 3,81. Dengan demikian, media video tutorial pada materi pembuatan pola celana pantolon pria dinyatakan “Valid dan Sangat Layak”.

Keterlaksanaan Aktivitas Pembelajaran

Keterlaksanaan pembelajaran model *direct instruction* menggunakan media video tutorial di observasi pada tiap siklusnya. Hasil observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa disajikan pada tabel 6 berikut ini:

Tabel 4 Hasil Observasi Aktivitas Pembelajaran

Siklus	Rata-rata guru	Kategori	Rata-rata siswa	Kategori
Siklus I	3,43	Sangat Baik	3,53	Sangat Baik
Siklus II	3,83	Sangat Baik	3,90	Sangat Baik

Berdasarkan dari tabel 6 dapat dilihat Pada Siklus I, keterlaksanaan aktivitas pembelajaran berada dalam kategori sangat baik, namun memiliki beberapa kelemahan, seperti penjelasan tujuan yang kurang mendalam serta beberapa siswa yang tertinggal dalam mengikuti video demonstrasi pola. Melalui refleksi, dilakukan perbaikan pada Siklus II dengan menyesuaikan jeda putar video (*pause and play*) per segmen serta meningkatkan bimbingan individu. Hasilnya, rata-rata

skor aktivitas guru naik menjadi 3,83 dan aktivitas siswa naik menjadi 3,90.

Peningkatan Hasil Belajar Siswa

Tes hasil belajar digunakan untuk menilai kompetensi kognitif dan psikomotorik siswa dalam praktik pembuatan pola celana pantalon pria. Dilihat dari nilai KKM di SMK Negeri Rengel Tuban yaitu minimal ≥ 80 , berikut perbandingan capaian siswa antara Siklus I dan Siklus II disajikan pada tabel berikut:

Tabel 5. Capaian Hasil Belajar Siswa

Capaian Siswa	Siklus I	Siklus II
Siswa Tidak Tuntas	26 siswa	0 siswa
Siswa Tuntas	2 siswa	28 siswa
Jumlah Siswa	28 siswa	28 siswa
Rata-rata Nilai Kelas	65,78	89,50
% Ketuntasan Klasikal	7,14%	100%
% Tidak Tuntas Klasikal	92,86%	0%

Berdasarkan tabel 7 diatas , persentase ketuntasan belajar klasikal siswa pada Siklus I sangat rendah yaitu hanya 7,14%. Setelah dilakukan perbaikan tindakan terarah pada Siklus II, persentase ketuntasan klasikal naik mencapai angka 100% tuntas KKM. Rata-rata nilai di kelas juga mengalami kenaikan signifikan sebesar 23,72 poin menjadi 89,50.

Pembahasan Kelayakan, Keterlaksanaan Pembelajaran, dan Hasil Belajar Siswa terhadap Media Video Tutorial

Berdasarkan hasil penelitian, media video tutorial pembuatan pola celana pantalon pria dinyatakan sangat layak oleh 3 validator. Hasil validasi media memperoleh rata-rata skor total 3,80 dari skor maksimal 4,0, sedangkan validasi materi mendapatkan rata-rata skor 3,83. Keberhasilan validasi ini sejalan dengan penelitian (Aristianti dkk, 2024) yang

menemukan bahwa video tutorial berbasis visualisasi sangat efektif untuk membuat materi pola busana. Selain itu, (Desvianasari & Prasetyaningtyas, 2022) menegaskan bahwa produk video tutorial membuat desain busana secara digital berupa video dengan format mp4 layak digunakan sebagai bantuan belajar secara mandiri. Struktur penyampaian yang sistematis dalam video tutorial ini didukung oleh temuan (Pratama, 2022) yang menyatakan bahwa kejelasan narasi audio visual memudahkan penyerapan langkah-langkah kerja.

Hasil validasi media ini juga diperkuat oleh studi (Ramadhan, 2023) mengenai pentingnya instrumen yang menjadi acuan dalam mengukur kelayakan media, serta penelitian (Amanah & Yulistiana, 2022) yang membuktikan bahwa penerapan video tutorial dapat

memudahkan siswa belajar untuk lebih dapat mengulang materi kembali di rumah dengan memutar kembali video tutorial.

Keterlaksanaan pembelajaran mengalami peningkatan yang sangat positif dari Siklus I ke Siklus II melalui penerapan model pembelajaran *direct instruction*. Pada aktivitas guru, rata-rata skor meningkat dari 3,43 menjadi 3,83. Peningkatan juga terjadi pada aktivitas siswa yang naik dari 3,53 menjadi 3,90. Hal ini sejalan dengan penelitian (Susiana & Wening, 2015) yang mengemukakan bahwa peserta didik berpendapat penerapan model pengajaran langsung (*direct instruction*) berbantuan multimedia masuk dalam kategori sangat senang sebanyak 87%.

Keberhasilan perbaikan strategi pada Siklus II didukung oleh (Warsihapsari & Yuwati, 2023) yang menyatakan bahwa metode pembelajaran demonstrasi memberikan gambaran pelajaran yang lebih jelas dan nyata bagi siswa sehingga merasa lebih menguasai materi yang diajarkan. (Utami, 2021) menemukan bahwa latihan terbimbing yang terstruktur mampu meningkatkan rasa percaya diri siswa. Studi dari (Nugroho, 2022) dan (Saputra & dkk., 2023) juga menunjukkan bahwa interaksi personal selama penggunaan media video dapat meningkatkan konsentrasi dan keterlaksanaan pembelajaran secara klasikal.

Pada Siklus I, hasil belajar siswa tergolong sangat rendah dengan nilai rata-rata kelas 65,78 dan ketuntasan klasikal 7,14%. Namun, setelah tindakan perbaikan dilakukan pada Siklus II, hasil belajar siswa meningkat dengan nilai rata-rata mencapai 89,50 serta keberhasilan mencapai tingkat ketuntasan klasikal 100%. Hasil belajar yang signifikan ini didukung oleh temuan (Fitriah, 2024) yang menyatakan bahwa media video mampu memvisualkan materi teknik pembuatan busana pria secara

mendetail. (Wulandari & dkk., 2021) juga mengonfirmasi bahwa ketuntasan klasikal 100% dapat dicapai apabila media pembelajaran dapat menyesuaikan kecepatan belajar siswa secara individu melalui fitur *pause and play*. Di samping itu, (Kusuma, 2022) menjelaskan bahwa keberhasilan pembelajaran pola celana sangat bergantung pada visualisasi perhitungan ukuran. Penelitian (Hadi, 2023) serta (B. Lestari et al., 2024) juga menegaskan bahwa peningkatan hasil belajar dari Siklus I ke Siklus II merupakan indikator keberhasilan penerapan model *Direct Instruction* berbasis video tutorial dibandingkan metode konvensional.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus di kelas Fase F SMK Negeri Rengel Tuban, disimpulkan bahwa:

Kelayakan ahli materi memperoleh rata-rata sebesar 3,83 dan kelayakan ahli media memperoleh skor sebesar 3,80. Rata-rata keseluruhan skor validasi ahli diperoleh nilai sebesar 3,81 dengan kategori “Sangat Layak”, sehingga media video tutorial ini dinyatakan valid dan sangat layak digunakan dalam pembelajaran.

Penerapan model pembelajaran *Direct Instruction* menggunakan media video tutorial berhasil meningkatkan keterlaksanaan pembelajaran secara positif, ditunjukkan oleh peningkatan skor aktivitas guru dari 3,43 (Siklus I) menjadi 3,83 (Siklus II) serta keaktifan aktivitas peserta didik dari 3,53 (Siklus I) menjadi 3,90 (Siklus II) yang dimana keduanya termasuk kategori sangat baik.

Hasil tes kognitif dan psikomotorik siswa di Fase F dengan menggunakan media video tutorial diperoleh peningkatan ketuntasan klasikal dari 7,14% (2 siswa tuntas) pada Siklus I naik menjadi 100% (28 siswa tuntas) pada Siklus II. Rata-rata nilai kelas naik menjadi 89,50, yang membuktikan bahwa media video tutorial

mampu meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan.

SARAN

Guru Tata Busana diharapkan dapat mengintegrasikan penggunaan media video tutorial secara konsisten dalam model pembelajaran *direct instruction*, terutama pada materi praktik konstruksi busana dengan kesulitan yang cukup tinggi. Pihak sekolah disarankan memfasilitasi ketersediaan perangkat multimedia digital di kelas. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menguji efektivitas media video tutorial ini pada subjek yang lebih luas serta mengembangkan jenis pola busana pria dan pola busana lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Amanah, Y. N., & Yulistiana, Y. (2022). Penerapan Video Tutorial Teknik Pewarnaan Kering Pada Desain Rok Di Kelas Xi Smk Negeri 1 Jabon. *Jurnal Online Tata Busana*, 11(1), 60–67. <https://doi.org/10.26740/jurnal-online-tata-busana.v11i1.45293>
- Aristianti, S. M., Tri Rahayu, I. A., Mayasari, P., & Arifiana, D. (2024). Penerapan Media Video Tutorial pada Mata Pelajaran Teknologi Menjahit Kompetensi Penyelesaian Kampuh untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X Tata Busana SMK Negeri 3 Kediri. *Journal on Education*, 6(4), 18092–18104. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i4.5738>
- Desvianasari, I., & Prasetyaningtyas, W. (2022). Pengembangan Media Pembelajaran Berupa Video Tutorial pada Materi Menggambar Busana secara Digital. *TEKNOBUGA: Jurnal Teknologi Busana Dan Boga*, 10(1), 61–67. <https://doi.org/10.15294/teknobuga.v10i1.26766>
- Fitriah, E. (2024). Visualisasi Teknik Pembuatan Busana Pria Melalui Pendekatan Media Digital. *Jurnal Teknologi Busana*, 8(1), 55–63.
- Hadi, S. (2023). Evaluasi Performa Kerja Melalui Penerapan Pembelajaran Siklus dalam Pendidikan Vokasi. *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, 12(2), 112–120.
- Susiana, R., & Wening, S. (2015). Pengaruh Model Direct Instruction Berbantuan Multimedia Terhadap Motivasi Belajar Dan Pencapaian Kompetensi Pembuatan Desain Busana. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 5(3), 377–393. <https://doi.org/10.21831/jpv.v5i3.6491>
- Kusuma, R. (2022). Visualisasi Detail Perhitungan Ukuran Celana Melalui Video Pembelajaran Interaktif. *Jurnal Inovasi Pendidikan Kejuruan*, 6(2), 77–85.
- Kusumaningtyas, N., Purwaningsih, N. E., & Kusumawardani, H. (2021). Pengembangan Media Animasi Berbasis Sparkol Videoscribe pada Materi Pembuatan Pola Celana Pria di Smk Negeri 1 Batu. *Jurnal Inovasi Teknologi Dan Edukasi Teknik*, 1(4), 274–282. <https://doi.org/10.17977/um068v1n4p274-282>
- Lestari, B., Nugraha, Y., & Safitri, I. (2024). Studi Komparatif Performa Praktik Pola Busana Melalui Model Pembelajaran Langsung dan Ceramah Konvensional. *Jurnal Pendidikan Kejuruan Terapan*, 11(1), 34–45.
- Nikmatul, L., & Karyaningrum, A. E. (2018). Peningkatan Kompetensi Pola Busana Melalui Media Audio-Visual Di SMK. *E-Journal Tata Busana*, 7(3), 45–52.
- Nugroho, W. (2022). Interaksi Personal Guru dan Siswa dalam Meningkatkan Konsentrasi Belajar Berbantuan Video. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 15(2), 130–142.
- Pohan, M., dkk. (2023). Kelayakan Video Tutorial Pembuatan Pola Busana Sistem Soekarno. *Jurnal Media*

- Instruksional*, 7(1), 44-55.
- Pratama, Y. (2022). Kejelasan Narasi Audio Visual dalam Mempercepat Penyerapan Langkah Kerja Teknis Busana. *Jurnal Edukasi Multimedia*, 5(3), 115-125.
- Ramadhan, F. (2023). Instrumen Acuan Pengukuran Kelayakan Media Pembelajaran Berbasis Komputer. *Jurnal Evaluasi Multimedia*, 8(2), 90-101.
- Riduwan. (2015). *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Saputra, E., dkk. (2023). Penggunaan Fase Direct Instruction Secara Konsisten Terhadap Keterlaksanaan Pembelajaran Klasikal. *Jurnal Praktik Pendidikan*, 10(1), 22-31.
- Utami, S. (2021). Latihan Terbimbing (Guided Practice) dalam Meningkatkan Rasa Percaya Diri Siswa Vokasi. *Jurnal Bimbingan Vokasional*, 4(2), 85-92.
- Warsihapsari, T., & Yuwati, H. (2023). Pengembangan Metode Pembelajaran Demonstrasi Personal Dalam Menumbuhkan Minat Wirausaha Bagi Mahasiswa Program Studi Tata Rias. *Jurnal Socia Akademika*, 9(1), 20-30.
<https://doi.org/10.63864/pz46n780>
- Wulandari, S., dkk. (2021). Ketuntasan Belajar Tata Busana Menggunakan Media Pembelajaran dengan Fitur Pause and Play. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 8(3), 150-160.